

KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN LEMBANG JALA KABUPATEN SOLOK

Mahmud^{1*}, Delsi Afrini², Yusmi Nelvi³, Eli Mardona⁴

Dosen Program Studi Agribisnis^{1,2,3}, Mahasiswa Program Agribisnis⁴

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

e-mail: mahmudchalid04@gmail.com

Abstract

The research objectives of the study entitled Performance of Agricultural Extension Officers in Lembang Jaya District, Solok Regency are: (1) To determine the performance of agricultural extension workers in Lembang Jaya District (2) To determine the factors that influence the performance of agricultural extension agents in Lembang Jaya District. This study used a case study research method with a sample of all agricultural extension agents in BPP Lembang Jaya District as many as 9 people and a sample of farmer group members taken using the simple random sampling method of 15%, namely as many as 46 members of the farmer group from the farmer group in Lembang Jaya District, where the class of farmer groups is determined purposively (purposively). The data used consists of primary data and secondary data. The level of performance of agricultural extension workers in Lembang Jaya District, Solok Regency, seen from the three indicators, is classified as quite good with an average rating of 70.42. Factors that affect the performance of agricultural extension agents in Lembang Jaya District as a whole or partially factors of age, education, work experience, distance of residence, infrastructure suggestions and intensity of counseling have no significant effect on the performance of agricultural extension agents in Lembang Jaya District.

Keywords: Performance, Agricultural Extension

ABSTRAK

Tujuan Penelitian penelitian yang berjudul Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok ini adalah : (1) Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi kasus dengan sampel seluruh penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Lembang Jaya sebanyak 9 orang dan sampel anggota kelompok tani yang diambil menggunakan metode simpel random sampling sebesar 15% yaitu sebanyak 46 orang anggota kelompok tani dari kelompok tani yang ada di Kecamatan Lembang Jaya, dimana kelas kelompok tani ditetapkan secara sengaja (puposive). Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok dilihat dari tiga indikator tersebut tergolong dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 70,42. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya secara keseluruhan maupun parsial faktor umur, pendidikan, pengalaman kerja, jarak tempat tinggal, saran prasarana dan intensitas penyuluhan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

Kata Kunci: Kinerja, Penyuluh Pertanian

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Pembangunan pertanian adalah usaha untuk meningkatkan produksi pertanian baik kuantitas maupun kualitas, Sektor pertanian sebagai tulang punggung ketahanan pangan nasional selama ini masih belum memperoleh prioritas pelayanan yang mampu mendorong daya kreativitas para petani untuk bekerja optimal guna memenuhi kebutuhan pangan nasional serta pemberdayaan masyarakat semakin jauh, dalam kondisi normal yang sering kali terjadi adalah kelangkaan pupuk dengan harga yang sangat mahal beserta obat-obatannya, kurangnya akses informasi dan teknologi pertanian, proses panen dan pasca panen yang tidak sempurna ini berpotensi besar merugikan para petani. Setelah panen, para petani juga dihantui dengan harga jual yang murah (Most, 1983) (Mutolib, 2020) (Afrini & Astuti, 2019) (Ardita, DWP, & Widjanarko, 2017) (Pertanian, Las, Subagyo, & Setiyanto, 2006) (Sadono, 2008) (Kusnadi, 2011)

Beberapa kemampuan penyuluh yang dipandang petani perlu di tingkatkan adalah pemahaman yang baik terhadap potensi sumber daya wilayah binaan, budaya dan kebutuhan masyarakat petani, menyoroti kompetensi penyuluh perlu di tingkatkan melalui pemahaman penyuluh terhadap sifat-sifat, potensi dan keadaan sumber daya alam, iklim serta lingkungan di wilayah petani binaan. Selain itu, penyuluh perlu memahami perilaku petani dan potensi pengembangannya, pemahaman terhadap kesempatan usaha pertanian yang menguntungkan petani, membantu petani dalam mengakses informasi harga dan pasar, memahami peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan usaha pertanian (Abubakar & Siregar, 2010) (Effendi, Juita, & Elkana, 2021) (Ardita et al., 2017) (Wayan Okiwidiyanti, 2018)

Kecamatan Lembang Jaya dengan luas wilayah kurang lebih 9.990 Ha mempunyai potensi pertanian yang sangat menjanjikan karena adanya tanaman pangan, perikanan, hortikultura, perkebunan, peternakan, tanah yang subur, sawah yang terhampar luas, air yang melimpah, iklim yang dingin dan panas (pendukung) dan budaya pertanian yang sudah turun temurun. Kondisi yang ada saat ini pengelolaan tanaman pangan, perikanan, hortikultura, perkebunan dan peternakan sudah berjalan kearah yang lebih baik dan perlu peningkatan dengan berbagai upaya. Supaya itu terarah dan mencapai sasaran perlu kinerja penyuluh dengan kepentingan dan keinginan pelaku utama dan pelaku usaha untuk lebih baik. Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya penyuluhan terhadap petani, maka perlu dikaji: **“Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di BPP Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, dan kelompok tani binaan yang ada di enam nagari di Kecamatan Lembang Jaya. Penelitian ini akan dilaksanakan selama lebih kurang dua bulan. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Untuk melihat kinerja penyuluh maka pengambilan sampel meliputi seluruh Petugas Penyuluh Pertanian di Kantor BPP Kecamatan Lembang Jaya, sebanyak 9 (sembilan) orang. Sedangkan pengambilan sampel untuk anggota kelompok tani menggunakan metode *simple random sampling*. Penetapan kelompok tani 15% dari jumlah kelompok tani yang ada di masing-masing nagari, selanjutnya kelompok tani ditetapkan secara sengaja (purposive) berdasarkan kelas kelompok sehingga setiap kelas kelompok terwakili. Banyaknya petani sampel diambil secara random sampling sebesar 15% dari kelompok tani terpilih, dimana kelompok tani binaan BPP Kecamatan Lembang Jaya sebanyak 110 kelompok tani dengan jumlah anggota 2.275 orang dengan luas lahan kering maupun basah lebih kurang 2.008,17 Ha. Jumlah responden adalah jumlah seluruh penyuluh yang ada di BPP Kecamatan Lembang Jaya dan jumlah sampel dari anggota kelompok tani yaitu: $09 + 46 = 55$ responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dengan penyuluh petani yang ada di BPP Kecamatan Lembang Jaya dan petani pada kelompok tani binaan (responden) dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, instansi, dinas, dan lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menjawab pertanyaan pertama penelitian yaitu mendeskripsikan kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok dilakukan analisis deskriptif dan skoring. Ada 3 indikator yang digunakan untuk melihat kinerja Penyuluh pertanian yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan Evaluasi dan Pelaporan. Tiga indikator tersebut berisikan 16 pertanyaan, Setiap pertanyaan dinilai dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan kinerja paling rendah dan skala 5 menunjukkan kinerja paling tinggi.

Jumlah nilai seluruh pengukuran/parameter yaitu :

- a. paling rendah 16 (jumlah pengukuran/parameter) = 16×1
- b. paling tinggi 80 (jumlah pengukuran/parameter) = 16×5 .

Tata Cara Perhitungan :

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{total penelitian}}{80} \times 100$$

Berdasarkan Permentan No 91 Tahun 2013, maka penilaian kinerja penyuluh pertanian dikategorikan dengan sangat baik, baik, cukup, kurang dan buruk dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya

No	Nilai	Kinerja
1	91 keatas	Sangat Baik
2	76 – 90	Baik
3	61 – 75	Cukup
4	51 – 60	Kurang
5	50 kebawah	Buruk

Sumber: Permentan No. 91 Tahun 2013

Menjawab pertanyaan kedua penelitian yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dengan rumus Regresi Linear Berganda sebagai berikut (Gujarati, 1988).

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + B_5 X_5 + B_6 X_6 + E_i$$

Dimana

Y = Kinerja X_1 = Umur

X_2 = Pengalaman Kerja

X_3 = Jarak Tempat Tinggal X_4 = Intensitas Penyuluhan

X_5 dan X_6 = Dummy Pendidikan X_7 = Dummy

B_0 = Konstanta

E_i = Kesalahan Pengganggu

Jenis data dari masing-masing variabel yang diamati adalah data nominal untuk variabel X_2 , X_3 , X_5 , dan data ordinal untuk variabel X_1 , X_4 , serta data interval untuk variabel X_6 . Jika variabel tersebut menggunakan data ordinal maka variabel tersebut merupakan variabel dummy. Sedangkan X_1 , X_4 merupakan variabel dummy menggunakan kriteria nol dan satu.

Kinerja penyuluh pertanian (Y) merupakan variabel dummy maka Y ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1988)

Dihitung dari nilai harapan

$$Y = E(Y/X) = P = B_0 + B_1 X + E_i$$

E_i = Kesalahan pengganggu

Karena nilai E tidak normal maka perlu dilakukan pembobot dengan rumus:

(Gujarati, 1988) $W = fe(1 - e)$

Keterangan:

W = pembobot

P = probability (peluang)

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara keseluruhan dilakukan uji F . Sedangkan untuk melihat pengaruh secara parsial (per variabel), apakah memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja penyuluh pertanian

dilakukan uji T (analisa menggunakan SPSS), dengan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1988)

$$\text{Uji F} = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

$$\text{uji T} = \frac{\bar{x}-\bar{x}_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah pengamatan

$\bar{x}$ = nilai dari rata-rata pengamatan

s = simpangan baku

n = banyak sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya

Keberadaan petugas penyuluh pertanian saat ini sangat dibutuhkan dalam mendukung pembangunan pertanian khususnya dalam rangka turut menjaga stok kebutuhan pangan nasional. Kiprah seorang petugas penyuluh pertanian dimulai dari awal melakukan kegiatan usahatani bahkan dimulai dari penentuan keputusan komoditi apa yang akan dibudidayakan atau yang layak dibudidayakan oleh petani.

Tabel 2 Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Tahun 2018

No.	Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian			Total		
	Persiapan Penyuluh Pertanian	Pelaksanaan Penyuluh Pertanian	Pelaporan dan Evaluasi	Nilai Kinerja	Nilai Tingkat Kinerja	
1.	20	41	10	71	88,75	Baik
2.	18	29	7	54	67,5	Cukup
3.	17	26	7	50	62,5	Cukup
4.	18	30	7	55	68,75	Cukup
5.	20	33	7	60	75	Cukup
6.	19	33	4	56	70	Cukup
7.	19	30	4	53	66,25	Cukup
8.	19	31	4	54	67,5	Cukup
9.	19	31	4	54	67,5	Cukup
Rata-rata				56,3	70,42	Cukup

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai rata-rata Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 70,42 yang menunjukkan Kinerja Penyuluh Pertanian di kecamatan Lembang Jaya berada pada kriteria cukup baik, berdasarkan ke tiga indikator yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluh pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluh pertanian. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Lembang Jaya sudah melaksanakan desminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai dengan yang di butuhkan kelompok. Desminasi/ penyebaran

materi yang diberikan Penyuluh Pertanian berupa pembinaan, pendampingan dalam sebuah kegiatan berdasarkan kebutuhan kelompok dan potensi wilayah. Penyuluh pertanian melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kunjungan/tatap muka dengan jadwal 1 kali pertemuan setiap bulannya dalam kelompok.

Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan dengan di tanyakan kepada beberapa anggota kelompok tani yang dijadikan sampel dengan jawaban rata-rata kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sudah melakukan penyuluhan dengan cukup baik. Setiap kelompok tani yang dijadikan sampel penelitian sebagian besar mendapat pembinaan dan penyuluhan dari penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya akan tetapi masih kurang intensif baik dari penyuluh maupun dari beberapa kelompok tani binaan, sehingga kemampuan petani dalam mengusahakan usaha taninya masih termasuk kurang inovasi. Setiap Kelompok tani melakukan agenda pertemuan rutin setiap 1 kali per bulan. Pertemuan rutin ini bertujuan untuk membahas yang berkaitan dengan usahatani serta mempererat silaturahmi antar anggota kelompok.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya

Hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya di uraikan sebagai berikut :

a. Uji Menyeluruh

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.315	.024624

a. Predictors: (Constant), Dummy Prasarana, Umur (th), Dummy 1 pendidikan Instensitas (kali), Dummy 2 Pendidikan, Jarak (km)

b. Dependent Variable: Kinerja

Tabel diatas menunjukkan hasil bahwa analisis uji regresi linier berganda dilihat dari R^2 (regresi Square) sebesar 0,829 atau 82,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mampu dijelaskan oleh variabel- variabel berikut: Umur, Pengalaman, jarak, Intensitas, Pendidikan , dan sarana prasarana sebesar 82,9% sedangkan 17,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya . uji ini dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikannya dan membandingkan dengan signifikan $\lambda(0,05)$.

Tabel 3. Hasil Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Menggunakan Uji F Tahun 2018

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.006	6	.001	2.046	.364 ^a
Residual	.001	2	.000		
Total	.007	8			

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hit.} 2,046 < F_{tab.} 19,33$ sedangkan $sig.P (0,364) > sig.\lambda (0,05)$ dengan artian variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial

Uji parsial adalah uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian per variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Tahun 2018

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.526	.135		3.882	.160
Umur (th)	-.002	.003	-.812	-.696	.613
pengalaman (th)	.002	.003	.994	.902	.533
Jarak (km)	.001	.002	.589	.743	.593
Intensitas (kali)	-.002	.003	-.452	-.539	.685
Dummy 1 pendidikan	.028	.027	.500	1.032	.490
Dummy 2 Pendidikan	.012	.044	.176	.266	.834
Dummy Prasarana	-.003	.052	-.034	-.059	.962

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan analisis pada tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan :

$$Y = 0,52 - 0,002X_1 + 0,02X_2 + 0,001X_3 - 0,002X_4 + 0,28X_5 + 0,012X_6 - 0,03X_7$$

Berdasarkan tabel diatas didapatkan constanta sebesar 0,526, dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel umur, pengalaman kerja, jarak tempat tinggal, intensitas penyuluhan, dummy 1 pendidikan, dummy 2 pendidikan dan sarana prasarana maka kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan lembang Jaya tetap sebesar 0,526.

1) Faktor internal

a) Umur

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh negatif terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel umur bernilai negatif (-0,002) yang berarti bahwa setiap peningkatan umur akan mempengaruhi penurunan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0.002 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,696 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,613 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

2) Faktor internal

a) Umur

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh negatif terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel umur bernilai negatif (-0,002) yang berarti bahwa setiap peningkatan umur akan mempengaruhi penurunan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0.002 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,696 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,613 lebih besar dari sig. λ (0,05) .

3) Faktor internal

a) Umur

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh negatif terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel umur bernilai negatif (-0,002) yang berarti bahwa setiap peningkatan umur akan mempengaruhi penurunan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0.002 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,696 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,613 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

b) Pendidikan

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel jarak bernilai positif (0,028 dan 0,12) yang berarti bahwa setiap peningkatan pendidikan akan mempengaruhi peningkatan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,031 dan 0,266 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,490 dan 0,834 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

c) Pengalaman/Masa Kerja

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel pengalaman bernilai positif (0,002) yang berarti bahwa setiap peningkatan masa kerja akan mempengaruhi peningkatan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0,002 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,902 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,533 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel masa kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

Faktor Eksternal

d) Sarana Prasarana

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh negatif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel prasarana bernilai negatif (-0,003) yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan variabel prasarana akan mempengaruhi penurunan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0,003 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,034 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,962 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah petani binaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

e) Jarak Tempat Tinggal

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa lokasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel jarak bernilai positif (0,001) yang berarti bahwa setiap peningkatan lokasi kerja akan mempengaruhi peningkatan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0,001 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,743 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,593 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

f) Intensitas Penyuluhan

Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa intensitas penyuluhan terhadap petani binaan berpengaruh negatif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi untuk variabel intensitas penyuluhan terhadap petani binaan bernilai negatif (-0,002) yang berarti bahwa setiap peningkatan intensitas penyuluhan akan mempengaruhi penurunan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya sebesar 0,002 satuan. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,593 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,306 dan sig.P sebesar 0,685 lebih besar dari sig. λ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah intensitas penyuluhan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok dilihat dari tiga indikator (perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi dan pelaporan penyuluhan) tergolong dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 70,42.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya secara keseluruhan maupun parsial faktor umur, pendidikan, pengalaman kerja, jarak tempat tinggal, saran prasarana dan intensitas penyuluhan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lembang Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, & Siregar, A. N. (2010). Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian dan Kebuasan Petani dalam Penanganan dan Pengolahan Hasil Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 5(1), 1–15.
- Afrini, D., & Astuti, T. (2019). Effect of Farmers Managed Extension Activities (FMA) on Changes in Farmers' Behavior in Panyakalan, Kubung Sub-district, Solok Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 347(1), 12123. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/347/1/012123>
- Ardita, A., DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10908>
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66–80. <https://doi.org/10.36084/jpt.v9i1.309>
- Kusnadi, D. (2011). Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. *Penyuluhan Pertanian*, 1–45.
- Most. (1983). *Pembangunan Pertanian*.
- Mutolib, A. (2020). *Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh*. (January).
- Pertanian, R., Las, I., Subagyo, K., & Setiyanto, A. P. (2006). *Abstrak*. 25(3).
- Sadono, D. (2018). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2170>
- Wayan Okiwidiyanti. (2018). Peran Penyuluhan. *Energies*, 6(1), 1–8. Retrieved from

<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110><https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001><https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044><https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>